

PENGARUH ROA, ROE, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI

Herlina Puspita Sari
lina301296@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on the share price.while, the population was telecommunication companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2017. The sample collection technique used purposive sampling, in which the collection was based on the criteria given. Moreover, there were nine telecommunication companies as sample which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). In addition, the data analysis technique used multiple linear regressions with SPSS application (Statistical Product and Service Solutions) version 20. The research result concluded Return on Assets (ROA) had significant effect on the shares price. It meant, the bigger the Return on Assets (ROA) was, the more share price would be. On the other hand, Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) had insignificant effect on the shares price at Telecommunication Companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2017.

Keywords: share price, return on assets, return on equity, net profit margin.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan di bidang telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 (*Statistical Product and Service Solutions*). Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya *Return on assets (ROA)* semakin tinggi maka harga saham semakin tinggi. Sedangkan, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Kata kunci : harga saham, *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi di dunia bisnis semakin ketat dalam persaingan. Perusahaan tidak ingin bisnisnya mengalami kebangkrutan dan ingin unggul dalam persaingan. Dengan adanya kemajuan ini perusahaan harus memiliki berbagai macam strategi manajemen untuk mendapatkan keuntungan maksimal dalam laporan keuangannya. Selain itu, tidak hanya membutuhkan perencanaan strategi manajemen yang baik saja tetapi di dalam laporan keuangan juga membutuhkan sumber pendanaan untuk membiayai operasional perusahaan. Sumber pendanaan bisa didapatkan dari investor yang ingin menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Menurut Tandelilin (2017:2) investasi adalah sejumlah dana atau modal yang dilakukan pada saat ini. Dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Setiap investor membeli sejumlah saham pada perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan atau sejumlah dividen di masa yang akan datang, dengan risiko yang tinggi. Tujuan dari investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang dari keuntungan dividen dan capital gain. Dalam kegiatan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Menurut Tandelilin (2017:25) pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana yang memiliki

sifat jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Jadi, pasar modal adalah tempat memperjualbelikan sekuritas seperti surat utang (obligasi), saham, dan reksadana. Pasar modal juga berfungsi sebagai penunjang perekonomian karena, pasar modal sarana untuk mempermudah pendanaan bagi perusahaan yang membutuhkan dana untuk bisa mendapatkan dana dari pemodal (investor). Harga saham pada perusahaan sering berfluktuasi setiap tahunnya, karena terjadi permintaan dan penawaran pasar. Apabila permintaan lebih besar dari penawaran, maka akibatnya harga saham naik, sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan, maka akibatnya harga saham turun. Investor bisa melakukan investasi dengan aman, diperlukan suatu analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan adanya data yang akurat. Investor bisa menganalisis atau menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan dengan analisis rasio-rasio keuangan. Menurut Hanafi (2013:36) analisis rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka yang terdapat di neraca atau di laporan laba rugi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan dan mengukur kelemahan atau kekuatan pada laporan keuangan. Beberapa penelitian terhadap harga saham yang dilakukan oleh peneliti Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, Hutapea *et al.* (2017) hasilnya menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian Wijaya dan Suarjaya (2017) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. adapun penelitian Egam *et al.* (2017) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda dan bertentangan antara satu dengan lainnya.

Menurut Olivia (2018) Pada saat tahun ini, saham di sektor perusahaan telekomunikasi kompak merosot atau mengalami penurunan dalam periode enam bulan terakhir. Saham operator telekomunikasi rata-rata mengalami penurunan sebesar 10,77%. Harga saham pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) mengalami penurunan sebesar 17%. Kemudian harga saham dari perusahaan PT. XI Axiata Tbk (EXCL) juga mengalami penurunan sebesar 14,5%. Hanya saja harga saham perusahaan PT. Indosat Tbk (ISAT) mengalami kenaikan sebesar 5,05%. Namun, secara fundamental sebenarnya rata-rata kinerja perusahaan telekomunikasi terbilang positif. Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) mencetak kenaikan pendapatan sebesar 10,25% yaitu menjadi Rp. 128,26 triliun di tahun 2017 lalu. Begitu pula dengan PT. XI Axiata Tbk (EXCL) yang pendapatannya naik 7,19% yaitu menjadi Rp. 22,88 triliun. Dan PT. Indosat Tbk (ISAT) yang belum mengeluarkan laporan kinerja untuk period 2017. Jadi, penurunan harga saham telekomunikasi terjadi akibat persaingan ketat antar operator telekomunikasi.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah dan beberapa uraian sebelumnya diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :(1) Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi ? ; (2) Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi ? ; (3) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi ?. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :(1) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi, (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*

terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi, (3) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi.

TINJAUAN TEORITIS

Saham

Menurut Hanafi (2013:427) saham adalah surat tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan. Selembar kertas atau surat tersebut didalamnya tercantum nilai nominal, hak dan kewajiban kepada setiap pemegangnya, dan nama perusahaan. Setiap pemegang saham akan memperoleh pendapatan dari dividen dan capital gain. Dividen merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan capital gain adalah keuntungan yang didapat investor dari selisih penjualan harga saham dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:143) harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku dan terbentuknya permintaan dan penawaran saham di pasar bursa efek. Terbentuknya permintaan dan penawaran ini terjadi saat adanya kesepakatan investor dengan perusahaan penerbit saham (emiten) biasanya bisa disebut dengan penjual dan pembeli. Harga saham berubah-ubah dari waktu ke waktu karena harga saham ini bisa tinggi dan juga bisa turun sesuai dengan permintaan dan penawaran.

Return on Assets

Menurut Hanafi (2013:42) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya berdasarkan tingkat aset perusahaan. Jadi, rasio yang tinggi menunjukkan produktivitas atau pengelolaan aset semakin baik dalam memperoleh keuntungan bersih. Sehingga *Return on Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity

Menurut Hanafi (2013:42) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya berdasarkan modal. Jadi, rasio yang tinggi menunjukkan optimal penggunaan modal suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Menurut Hanafi (2013:42) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualannya. Jadi, rasio yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif. Sehingga *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Pertama, Wangarry *et al.* (2015) menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kedua, Wijaya dan Suarjaya (2017) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Return on Equity* (ROE)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

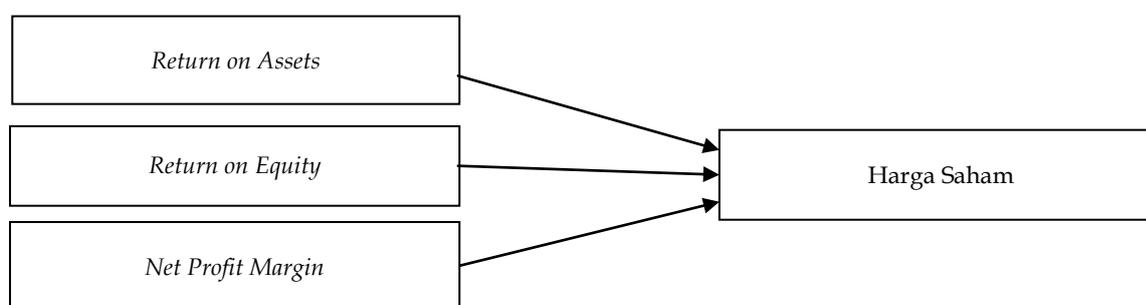
Ketiga, Manoppo *et al.* (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

Keempat, Egam *et al.* (2017) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Kelima, Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keenam, Hutapea *et al.* (2017) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan rerangka konseptual di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambara Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh antar variabel indenpenden yang terdiri dari *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Menurut Sugiyono (2015:135) populasi adalah objek penelitian berupa orang, benda, atau suatu hal yang didalamnya dapat memberikan

informasi (data) penelitian. Jadi, populasi merupakan kawasan generalisasi yang berupa objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2013-2017, sehingga akan memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian tersebut.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:141) *non probability sampling* yaitu tidak semua populasi diberi peluang atau kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau sampel yang telah dipilih berdasarkan tujuan dari peneliti. *purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel dengan kriteria terhadap obyek yang akan diteliti yang ditetapkan oleh peneliti. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan dan memenuhi kriteria sebagai berikut:(1)Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama 5 (lima) periode penelitian yaitu tahun 2013-2017,(2)Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *closing price* setiap tahun selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.

Tabel 2
Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan telekomunikasi di yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.	10
2.	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki <i>closing price</i> setiap tahun selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.	9
Sampel akhir untuk penelitian		9

Sumber : data sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka terpilih 9 sampel perusahaan telekomunikasi yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3
Perusahaan Telekomunikasi yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
2.	FREN	Smartfren Telecom Tbk
3.	ISAT	PT. Indosat Tbk
4.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
5.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
6.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
7.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
8.	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk
9.	BTEL	PT. Bakrie Telecom Tbk

Sumber : data sekunder, diolah (2018)

Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:64) variabel penelitian adalah suatu bentuk objek yang menjadi kepentingan peneliti dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik sebuah

kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel, yakni variabel independen (*Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*) dan variabel dependen (harga saham). Variabel independen sering disebut variabel bebas, variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen sering disebut variabel terikat, variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

Variabel Independen

Return on Assets

Return on Assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya berdasarkan tingkat aset perusahaan. Menurut Hanafi (2013:42) *Return on Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity

Return on Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya berdasarkan modal. Menurut Hanafi (2013:42) *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualannya. Menurut Hanafi (2013:42) *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Harga saham

Harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku untuk diperjualbelikan di pasar bursa efek dan terbentuknya permintaan dan penawaran saat adanya kesepakatan investor dengan perusahaan penerbit saham (emiten).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, metode ini untuk menguji pengaruh variabel dengan variabel lain. Dengan kata lain yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel tersebut apakah dapat berpengaruh positif signifikan atau berpengaruh tidak signifikan. Bentuk umum dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 ROA + b_2 ROE + b_3 NPM + e_i$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

ROA = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

NPM = *Net Profit Margin*
 e_i = Standart error

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel independen (bebas) dan data variabel dependen (terikat) pada persamaan regresi. Jika persamaan regresinya baik maka data variabelnya berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Dan sebaliknya jika, persamaan regresinya dikatakan tidak baik maka data variabelnya berdistribusi tidak normal. Cara mengetahui uji normalitas adalah menggunakan cara normal *probability plot* dan *Kolmogrof-Smirnov*. Cara normal *probability plot* jika data mengikuti garis diagonalnya maka dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya. Sedangkan, cara *Kolmogrof-Smirnov* dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability Sig* (2 Tailed) $\geq \alpha$, Signifikansi $\geq 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji tingkat hubungan antar variabel independen (bebas) melalui koefisien korelasi. Ketentuan dalam pengujian ini dengan nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dikatakan adanya multikolinieritas, (2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dikatakan tidak adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi atau tidak ada korelasi. Persamaan regresi yang baik adalah tidak mempunyai masalah autokorelasi. Jika terjadi masalah autokorelasi maka tidak layak dipakai prediksi. Autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Waston dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Angka DW di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif, (2) Angka DW antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada Autokorelasi, (3) Angka DW di atas $+2$ berarti ada Autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi dengan observasi lainnya. Jika residualnya mempunyai *variance* yang sama maka terjadi homoskedastisitas. Dan jika residualnya mempunyai *variance* yang berbeda maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* yang dimana Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas. Dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikatnya.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model layak digunakan atau tidak layak digunakan. Untuk menguji kelayakan model dapat dilihat dengan cara tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ sebagai berikut : (1) Jika tingkat signifikan $\geq 0,05$ maka dikatakan model tidak layak digunakan dalam penelitian, (2) Jika tingkat signifikan $\leq 0,05$ maka dikatakan model layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai koefisien determinasi (R²) mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R²) mendekati 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (t). Uji parsial (t) bertujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen berupa analisis rasio keuangan yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap variabel dependen adalah harga saham pada perusahaan telekomunikasi. Adapun kriteria dalam uji parsial (t) dengan berdasarkan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen pada perusahaan telekomunikasi, (2) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada perusahaan telekomunikasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4377,886	467,578		9,363	,000
ROA	20,695	8,192	,424	2,526	,015
ROE	18,444	14,057	,188	1,312	,197
NPM	,006	,080	,013	,079	,937

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil output SPSS versi 20, diolah 2018

Berdasarkan hasil Tabel 4 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 4377,886 + 20,695 ROA + 18,444 ROE + 0,006 NPM + e_i$$

Nilai Konstanta (a)

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan nilai konstan (a) sebesar 4377,886 nilai tersebut berarti bahwa variabel independent yang meliputi Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin sama dengan 0 (nol) atau konstan. Maka, harga saham adalah sebesar 4377,886.

Koefisien Regresi Return on Assets

Besarnya nilai koefisien regresi *Return on Assets* adalah sebesar 20,695 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Return on Assets* dengan harga saham. Tanda positif ini menunjukkan jika variabel *Return on Assets* terjadi kenaikan. Maka, harga saham naik sebesar 20,695 dengan asumsi independen lainnya konstan.

Koefisien Regresi Return on Equity

Besarnya nilai koefisien regresi *Return on Equity* adalah sebesar 18,444 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Return on Equity* dengan harga saham. Tanda positif ini menunjukkan jika variabel *Return on Equity* terjadi kenaikan. Maka, harga saham naik sebesar 18,444 dengan asumsi independen lainnya konstan.

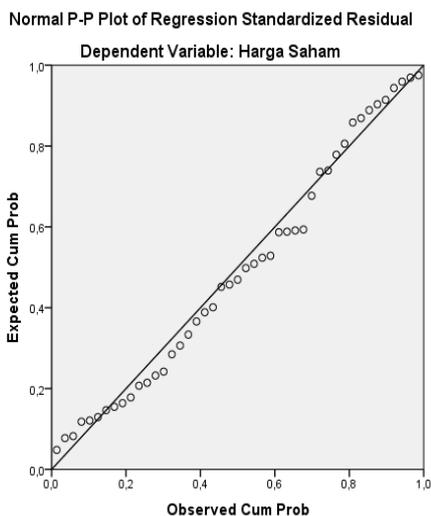
Koefisien Regresi Net Profit Margin

Besarnya nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* adalah sebesar 0,006 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Net Profit Margin* dengan harga saham. Tanda positif ini menunjukkan jika variabel *Net Profit Margin* terjadi kenaikan. Maka, harga saham naik sebesar 0,006 dengan asumsi independen lainnya konstan.

Hasil Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 grafik *normal probability plot* dibawah, menunjukkan berdistribusi normal karena data residualnya terlihat mengikuti arah garis diagonal meskipun terdapat plot yang menyimpang dari garis diagonalnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas. Selain dengan uji *probability plot*, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogroff-Smirnov*. Bisa dilihat hasil uji SPSS *One Sample Kolmogroff-Smirnov Test* pada Tabel 5 :



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
 Sumber: Hasil output SPSS versi 20, diolah 2018

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat pada Tabel 5 diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,839 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan model ini layak untuk diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan cara grafik normal probability plot maupun dengan cara *One Sample Kolmogroff-Smirnov Test* telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5
Hasil Pengujian Normalitas Data
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96530730
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,618
Asymp. Sig. (2-tailed)		,839

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil output SPSS versi 20, diolah 2018

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil Tabel 6 dibawah bahwa nilai *Tolerance* untuk *Return on Assets* adalah 0,699, *Return on Equity* 0,956, dan *Net Profit Margin* 0,722 dari semua nilai *Tolerance* yang terdapat di setiap rasio yang diteliti lebih besar dari 0,1 dan tidak lebih besar dari 1 ($0,1 < TOL > 1$) sedangkan, nilai VIF untuk *Return on Assets* adalah 1,431, *Return on Equity* 1,046, dan *Net Profit Margin* 1,384 dari semua nilai VIF yang terdapat di setiap rasio yang diteliti lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinieritas di dalam penelitian.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,699	1,431
ROE	,956	1,046
NPM	,722	1,384

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil output SPSS versi 20, diolah 2018

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil Tabel 7 dibawah, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,771. Maka dapat disimpulkan berdasarkan kriteria penjelasan yang ada diatas, bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode t-1 (sebelumnya) karena nilai *Durbin-Watson* terletak antara nilai -2 hingga 2.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,439 ^a	,192	,133	2890,558	1,771

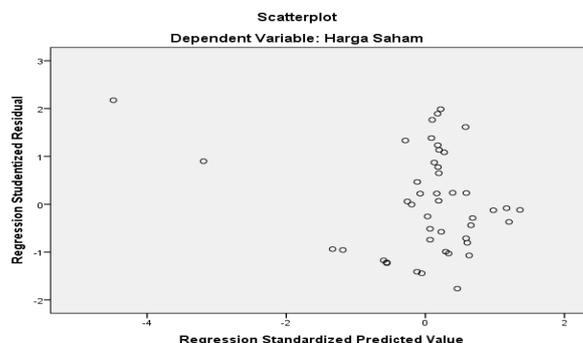
a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil output SPSS versi 20, diolah 2018

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 dibawah, menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak yang tidak beraturan atau tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan juga plot tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian.



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Hasil output SPSS versi 20, diolah 2018

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat pada Tabel 8 dibawah dapat dikatakan model layak digunakan dalam penelitian ini karena nilai signifikan uji F = 0,031 ≤ 0,05 dan menunjukkan bahwa variabel independen (*Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini layak dilanjutkan.

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	81594919,481	3	27198306,494	3,255	,031 ^b
Residual	342568288,163	41	8355324,102		
Total	424163207,644	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham
 b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA
 Sumber: Hasil output SPSS versi 20, diolah 2018

Uji Koefisien Determinasi R²

Berdasarkan hasil Tabel 9 dibawah, diperoleh nilai R square sebesar 0,192 hal ini menunjukkan bahwa hanya 19,2% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*) sedangkan sisanya 80,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,439 ^a	,192	,133	2890,558

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA
 b. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Hasil output SPSS versi 20, diolah 2018

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		t	Sig.	Keterangan
1	ROA	2,526	,015	Berpengaruh Signifikan
	ROE	1,312	,197	Berpengaruh Tidak Signifikan
	NPM	,079	,937	Berpengaruh Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil output SPSS versi 20, diolah 2018

Berdasarkan hasil Tabel 10 diatas menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (*Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*) terhadap variabel dependen (harga saham), sehingga dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut :

Return on Assets

Hipotesis 1 : Pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar 2,526 dengan signifikansi variabel *Return on Assets* sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return on Equity

Hipotesis 2 : Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar 1,312 dengan signifikansi variabel *Return on Equity* sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Net Profit Margin

Hipotesis 3 : Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar 0,079 dengan signifikansi variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,937 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Harga Saham

Return on Assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya berdasarkan tingkat aset perusahaan. Jadi, rasio yang tinggi menunjukkan produktivitas atau pengelolaan aset semakin baik dalam memperoleh keuntungan bersih. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t menunjukkan bahwa *Return on Assets* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,015 dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Return on Assets* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengandalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non operasional sangat baik. Jadi, *Return on Assets* yang tinggi maka perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dianggap efisien dalam memanfaatkan aktivitya. Hasil penelitian ini didukung oleh Manoppo *et al.* (2017)

dimana *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan tidak didukung oleh Egam *et al.* (2017) dimana *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Return on Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya berdasarkan modal. Jadi, rasio yang tinggi menunjukkan optimal penggunaan modal suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t menunjukkan bahwa *Return on Equity* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,197 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Return on Equity* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola penggunaan modalnya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan bisa juga dikarenakan modal yang dipinjamkan lebih besar dari modal sendiri sehingga tidak dapat menguntungkan para pemegang saham. Sehingga, tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah dan membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan menyebabkan menurunnya harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Egam *et al.* (2017) dimana *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dan tidak didukung oleh Wijaya dan Suarjaya (2017) dimana *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualannya. Jadi, rasio yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,937 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atas penjualannya dan mengelola biaya-biaya atas kegiatan operasioanalnya yaitu rendah. Sehingga, kinerja perusahaan tersebut tidak produktif. Hasil penelitian ini didukung oleh Hutapea *et al.* (2017) dimana *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dan tidak didukung oleh Manoppo *et al.* (2017) dimana *Net Profit Margin* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengolahan data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya operasional dan non operasional sangat baik dan dianggap efisien dalam memanfaatkan total aktivitya, (2) *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola penggunaan modalnya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan juga modal yang dipinjamkan lebih besar dari modal sendiri, (3) *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada tingkat penjualannya rendah. Sehingga, kinerja perusahaannya tidak produktif.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai kriteria sampel penelitian, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi perusahaan yang belum terdaftar di bursa efek Indonesia, (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen pada faktor internal dengan menggunakan rasio yang mempengaruhi harga saham dan belum mencakup faktor eksternal yang mungkin juga mempengaruhi harga saham seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan lain-lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan, sebaiknya mampu dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan juga perusahaan lebih meningkatkan hasil penjualannya agar kinerjanya semakin produktif untuk memperoleh laba yang tinggi, (2) Bagi calon investor, dalam melakukan investasi di asar modal sebaiknya menjadikan *Return on Assets* sebagai bahan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Karena, variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Egam, G.E.Y., Ilat, V., dan Pangerapan, S. 2017. Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA* 5(1): 105-114.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafy, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Harjito, A dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia: Yogyakarta.
- Hutapea, A.W., Saerang, I.S., dan Tulung, I.E. 2017. Pengaruh *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 5(2): 541-552.
- Jogiyanto, H. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. YKPN: Yogyakarta.
- Manoppo, V. Ch. O., Tewal, B., dan Jjan, A.B.H. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *DER*, *ROA*, dan *NPM* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Baverage* yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA* 5(2): 1813-1822.
- Olivia, G. 2018. Persaingan Menyusutkan Harga Saham Emiten Telekomunikasi. <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/persaingan-menyusutkan-harga-saham-emiten-telekomunikasi>. Diakses tanggal 10 November 2018.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta: Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- _____. 2010. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Edisi pertama. PT Kanisius: Yogyakarta.
- Wangarry, A. R., Poputra, A. T., dan Runtu, T. 2015. Pengaruh Tingkat *Return on Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA* 3(4): 470-477.
- Watung, R. W dan Ilat, V. 2016. Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* 4(2): 518-529.
- Widoatmodjo, S. 2011. *Cara Sehat Investasi Pasar Modal*. PT Jurnalindo Aksara Grafika: Jakarta.
- Wijaya, I.G.O., dan Suarjaya, A.G.G. 2017. Pengaruh EVA, ROE, dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-jurnal Manajemen Unud* 6(9): 5175-5204.